

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DAN PELAYANAN ANTENATAL DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MASA NIFAS DI PUSKESMAS SIMPANG TIMBANGAN

RELATIONSHIP SOCIODEMOGRAPHIC AND ANTENATAL SERVICES AND KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMAN ABOUT PUERPERIUM IN PUSKESMAS SIMPANG TIMBANGAN

Nurleka Yulastri¹, Suci Destriatania², Fatmalina Febry²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

nurlekayulastri@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Maternal mortality rate is still high in Indonesia. This is due to the many woman who died from complications of pregnancy, childbirth and postpartum. Complications during childbirth are expected to be prevented and detected through a visit by a medical team during puerperium. However, based on the data collected by RISKESDAS the visit during puerperium has not been performing well. Therefore, the knowledge of pregnant woman about puerperium needs to be prepared that they can pass through it normally.

Method: Used a survey method with the analytic cross sectional study design. The sample in this study were all pregnant women who recorded both in village midwives, and private practice health centers midwives in the working area of Simpang Timbangan some as much as 61 people. Using accidental sampling method.

Results: Maternal knowledge about puerperium-related education pendidikan (RP= 37,5; CI 95% = 4,549-309,334), compliance of 7T (counseling points) (RP= 3,491; CI 95%= 1,204-10,123) and the fulfillment of the 7 rights of pregnant woman (RP= 3,197; CI 95%= 1,108- 9,223).

Conclusion: It is known that there are three variables that have a significant relationship statistically with knowledge: education, compliance of 7T (counseling point), the fulfillment of the rights of pregnant woman. While that is not related are age, occupation, and the amount of children.

Keywords: Sociodemographic, antenatal services, pregnant woman, puerperium

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian ibu masih cukup tinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya ibu yang meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi pada masa nifas diharapkan dapat dicegah dan dideteksi melalui kunjungan masa nifas oleh tim medis. Namun berdasarkan pendataan RISKESDAS kunjungan masa nifas belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu ibu hamil perlu disiapkan pengetahuannya tentang masa nifas agar dapat melaluinya secara normal.

Metode: Menggunakan metode survei analitik dengan desain *studi cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat baik di bidan desa, di bidan praktik swasta di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan sebanyak 61 orang. Metode pengambilan sampel yaitu accidental sampling.

Hasil Penelitian: Pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas berhubungan dengan pendidikan (RP= 37,5; CI 95% = 4,549- 309,334), pemenuhan standar 7T (poin temu wicara) (RP= 3,491; CI 95%= 1,204-10,123) dan pemenuhan 7 hak ibu hamil (RP= 3,197; CI 95%= 1,108- 9,223).

Kesimpulan: Diketahui bahwa ada 3 variabel yang mempunyai hubungan bermakna secara statistik dengan pengetahuan yaitu pendidikan, pemenuhan standar 7T (poin temu wicara), pemenuhan hak ibu hamil. Sedangkan yang tidak berhubungan yaitu umur, pekerjaan, dan jumlah anak.

Kata Kunci: Sosiodemografi, pelayanan antenatal, ibu hamil, masa nifas

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi.¹ Angka kematian ibu masih cukup tinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan masih banyaknya ibu yang meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas.² Oleh karena itu perawatan pada masa nifas perlu mendapatkan perhatian serius.

Komplikasi pada masa nifas diharapkan dapat dicegah dan dideteksi melalui kunjungan masa nifas oleh tim medis.³ Namun berdasarkan pendataan RISKESDAS kunjungan masa nifas belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu ibu hamil perlu disiapkan pengetahuannya tentang masa nifas agar dapat melaluinya secara normal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya karakteristik sosiodemografi seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak serta fasilitas.⁴ Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas untuk memperoleh informasi salah satunya adalah Puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan antenatal. Informasi mengenai masa nifas diberikan oleh pelayanan antenatal bukanlah suatu kesalahan pelayanan karena salah satu tujuan dari pelayanan antenatal menurut Depkes adalah mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan mempersiapkan ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif.⁵ Selain itu menurut WHO bahwa informasi mengenai masa nifas sudah mulai diberikan sejak kunjungan ke-3⁶ sedangkan menurut ICSI bahwa pada minggu ke-28 kehamilan seharusnya telah diberikan konseling mengenai masa nifas.⁷

Pelayanan antenatal yang baik dan berkualitas menurut Depkes yaitu memenuhi standar 7T yaitu timbang BB, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, imunisasi TT, tablet besi, tes PMS dan temu wicara.⁵ Poin ke tujuh yaitu temu wicara merupakan faktor yang berkaitan dengan pengetahuan. Sedangkan menurut Engederhealth bahwa

pelayanan antenatal yang baik adalah jika terpenuhinya kebutuhan serta terpenuhinya 7 hak pasien yaitu *information, access to service, informed service, safe and service, privacy and confidentiality dignity comfort and expression, dan continuity of service.*⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik sosiodemografi (umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) dan pelayanan antenatal (pemenuhan standar 7T poin temu wicara dan pemenuhan 7 hak ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *studi cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat baik di bidan desa, di bidan praktik swasta di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan yang meliputi Kelurahan Timbangan, Desa Tanjung Baru, Desa Tanjung Pering dan Desa Permata Baru maupun yang tercatat melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Simpang Timbangan dari bulan Oktober 2011- April 2012 yaitu sebanyak 84 orang . Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menjadi unit populasi pada penelitian ini. Namun, dalam penelitian ini hanya sebanyak 61 ibu hamil yang berhasil diteliti karena ada ibu hamil yang telah melahirkan, keguguran, tidak bersedia menjadi responden, tidak ditemukan alamatnya dan tidak ada di tempat saat penelitian. Penelitian dilakukan pada Juli 2012.

Data yang dikumpulkan dari penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara yang menggunakan alat bantu berupa kuesioner terhadap responden. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan *fisher exact* program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil, Karakteristik Sosiodemografi, Pemenuhan Standar 7T (Poin Temu Wicara) dan Pemenuhan 7 Hak Ibu Hamil

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan Ibu Hamil		
Kurang Baik	26	42,6
Baik	35	57,4
Umur		
Muda	37	60,7
Tua	24	39,3
Pendidikan		
Rendah	39	63,9
Tinggi	22	36,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	42	68,9
Bekerja	19	31,1
Jumlah anak		
Sedikit	52	85,2
Banyak	9	14,8
Pemenuhan Standar 7T (Poin Temu Wicara)		
Tidak terpenuhi	27	44,3
Terpenuhi	34	55,7
Pemenuhan 7 Hak Ibu Hamil		
Tidak Terpenuhi	30	49,2
Terpenuhi	31	50,8

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berpendidikan rendah, berumur sedang (25-30 tahun), berpendidikan rendah, tidak bekerja, memiliki jumlah anak sedikit, terpenuhi standar 7T (poin temu wicara), dan terpenuhi 7 haknya.

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa dari 6 variabel independen hanya 3 variabel yang berhubungan dengan variable dependen berdasarkan nilai p value. Variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas yaitu pendidikan ibu hamil, pemenuhan standar 7T (poin temu wicara) dan pemenuhan 7 hak ibu hamil. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas yaitu umur ibu hamil, pekerjaan ibu hamil dan jumlah anak ibu hamil.

Tabel 2.
Analisis Hubungan antara Karakteristik Sosiodemografi, Pemenuhan Standar 7T (Poin Temu Wicara) dan Pemenuhan 7 Hak Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	Pengetahuan Ibu Hamil		P value	RP (95% : CI)
	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)		
^aUmur				
Muda (≤ 30)	14 (37,8)	23 (62,2)	0,348	0,609 (0,215-1,722)
Tua (>30)	12(50)	12(50)		
^bPendidikan				
Rendah	25 (64,1)	14 (35,9)	0,000	37,5 (4,546-309,334)
Tinggi	1(4,5)	21 (95,5)		
^bPekerjaan				
Tidak Bekerja	19 (45,2)	23 (54,8)	0,539	1,416 (0,465-4,309)
Bekerja	7(36,8)	12 (63,2)		
^aJumlah Anak				
Sedikit	23 (44,2)	29 (55,8)	0,720	1,586 (0,357-7,038)
Banyak	3(33,3)	6(66,7)		
^bPemenuhan Standar 7T (Poin Temu Wicara)				
Tidak Terpenuhi	16 (59,3)	11 (40,7)	0,019	3,491 (1,204-10,123)
Terpenuhi	10 (29,4)	24 (70,6)		
^bPemenuhan 7 Hak Ibu Hamil				
Tidak Terpenuhi	17 (56,7)	13 (43,3)	0,029	3,197 (1,108-9,223)
Terpenuhi	9(29,0)	22 (71,0)		

Keterangan:
a: Fisher – exact
b: Chi-square

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara umur ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Ethiopia bahwa umur berpengaruh positif terhadap pengetahuan dengan OR= 4.3; 95% CI 1.5-12.6.⁹ Sedangkan menurut hasil penelitian di Uganda bahwa umur ≤ 25 tahun tidak mempengaruhi pengetahuan tentang masa nifas dan dalam menghadapi kelahiran dengan OR= 0.8; 95% CI 0.6-1.2.¹⁰ Hasil penelitian lainnya menemukan hubungan

umur dengan tingkat pengetahuan responden diperoleh nilai $p=0,015$ dan juga diperoleh nilai $OR=0,26$.¹¹

Ketidakterbacaan hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan bisa jadi disebabkan karena pada ibu hamil dengan kategori usia tua yang berpengetahuan kurang baik sama banyak persentasenya dengan yang berpengetahuan baik. Padahal usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.¹²

Dari hasil penelitian ini ibu hamil yang berusia muda mayoritas berpengetahuan baik sedangkan pada usia tua sama persentasenya antara berpengetahuan kurang baik daripada berpengetahuan baik. Hal ini bisa saja terjadi karena menurut teori pada usia sedang, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap pengetahuannya.¹² Namun pada usia tua walaupun dengan bertambahnya umur seseorang berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.¹³

Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas. Hasil penelitian ini hampir serupa dengan penelitian di Ethiopia tingkat pendidikan SMU atau di atasnya berhubungan positif dengan pengetahuan yaitu dengan ($OR=2.8$; 95% CI: 1.1-6.7).⁹

Kebermaknaan hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu hamil

tentang masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan disebabkan karena ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang masa nifas yang lebih baik sebaliknya ibu dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang baik. Padahal pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.¹² Begitu juga dengan pendapat lainnya bahwa sistem pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu.⁴ Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal.¹²

Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan pekerjaan dengan pengetahuan bahwa dari 40 orang responden yang berpengetahuan baik mayoritas 9 orang (22,5%) pada kelompok bekerja dan minoritas pada kelompok tidak bekerja dimana tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan cukup mayoritas 12 orang (30%), pada kelompok bekerja minoritas 6 orang pada kelompok tidak bekerja. Berpengetahuan kurang mayoritas 13 orang (32,5%) pada kelompok tidak bekerja minoritas tidak terdapat pada responden yang bekerja.¹⁴

Secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.¹³

Ketidakterbacaan hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan

bisa jadi dikarenakan baik pada ibu bekerja maupun tidak bekerja mayoritas berpengetahuan baik. Selain itu sebagian besar (68,9%) responden memang tidak bekerja sehingga dengan jumlah sampel yang kecil adanya hubungan antara keduanya belum ditemukan.

Berdasarkan hasil uji statistik maka tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic antara jumlah anak ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Ethiopia jumlah anak berpengaruh positif terhadap pengetahuan dengan $OR=2.7$; 95% CI: 1.3-5.9.⁹ Berbeda juga dengan hasil penelitian Herlina (2009) yaitu ada hubungan jumlah anak dengan tingkat pengetahuan responden diperoleh nilai $p=0,012$, $OR=0,26$.¹¹

Ketidaktermaknaannya hubungan antara jumlah anak dengan pengetahuan bisa jadi disebabkan karena baik pada ibu hamil dengan jumlah anak sedikit maupun banyak mayoritas berpengetahuan baik. Selain itu sebagian besar responden (85,2%) dengan jumlah anak sedikit sehingga perbandingan antara responden dengan jumlah anak sedikit dan banyak menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu pada akhirnya dengan jumlah sampel yang kecil maka belum ditemukan hubungan antara jumlah anak dengan pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji statistic ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pemenuhan standar 7T (poin temu wicara) ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas. Kebermaknaannya ini bisa jadi disebabkan dengan terpenuhinya standar 7T (poin temu wicara) maka ibu lebih baik dalam menerima informasi pada saat temu wicara sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuannya. Dalam penelitian di Tanzania memang konseling tentang masa nifas sudah mulai dilakukan pada minggu ke 28 kehamilan.¹⁵

Kebermaknaannya ini bisa jadi disebabkan dengan terpenuhinya standar 7T (poin temu

wicara) maka ibu lebih baik dalam menerima informasi pada saat temu wicara sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuannya. Selain itu karena memang tujuan umum dari temu wicara atau konseling adalah memberikan informasi dan salah satu fungsinya adalah memberikan pemahaman pada klien.¹⁶

Berdasarkan hasil uji statistic maka ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pemenuhan 7 hak ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas. Hasil penelitian sebelumnya bahwa 7 hak yang diterima pada pelayanan kehamilan di puskesmas, dari 7 poin tersebut ada satu poin yang belum terpenuhi yaitu "keramahtamahan dan kebebasan pendapat" sebanyak 1,8%.¹⁷ Sedangkan hasil penelitian lainnya bahwa hanya 3% dari ibu hamil yang mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya pada masa nifas.¹⁸

Kebermaknaannya hubungan antara pemenuhan 7 hak ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas bisa jadi disebabkan karena pada usia muda mayoritas berpengetahuan baik sedangkan tua persentase antara yang berpengetahuan kurang baik dan baik sama yaitu masing-masing 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pendidikan, pemenuhan standar 7T (poin temu wicara), pemenuhan 7 hak ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan tahun 2012. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistic antara umur, pekerjaan, jumlah anak dengan pengetahuan ibu hamil tentang masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan tahun 2012.

Petugas kesehatan terutama dokter/bidan yang memberikan pelayanan antenatal lebih sering mengadakan penyuluhan tentang masa nifas kepada ibu hamil misalnya disisipkan di kegiatan

posyandu atau pada saat ibu hamil memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Bidan/dokter lebih aktif menggali informasi mengenai keluhan atau permasalahan yang dihadapi ibu hamil karena

tidak semua ibu hamil berani menceritakan semua keluhannya baik selama kehamilan ataupun dalam mempersiapkan diri menghadapi masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saleha, S. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Salemba Medika, Jakarta. 2009.
2. BKKBN. *BKKBN, Peduli dan Selamatkan Ibu di Indonesia*. [on line], dari : <http://www.bkkbn.go.id/ViewSiaranPers.aspx?SiaranPersID>. 2012. [2 April 2012].
3. Damaiyanti & Sundawati, D. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Refika Aditama, Bandung. 2011.
4. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
5. Departemen Kesehatan R.I. *Pedoman Pelayanan Antenatal*. [on line], dari : <http://www.perpustakaan.depkes.go.id>. 2007. [2 April 2012].
6. WHO. *WHO Antenatal Care randomized Control Trial: manual for Implementation of New Model*. WHO, Geneva. [on line], dari: whqlibdoc.who.hq/2001/WHO_RHR_01.30.pdf. 2002. [5 April 2012].
7. ICSI. *Health Care Guideline : Routine Prenatal Care*. [on line], dari : http://www.icsi.org/prenatal_4/prenatal_care_routine_full_version_2.html. 2010. [4 April 2012].
8. Engenderhealth. *COPE for Maternal Health Services*. Engenderhealth, USA. [on line], dari : http://www.erc.msh_org/toolkit/files/cope_maternal_toolbook.pdf. 2001. [4 April 2012].
9. Hailu, M. et.al. 'Knowledge about Obstetric Danger Signs among Pregnant Women in Aleta Wondo Distric, Sidama Zone, Southern Ethiopha' *Ethiop J Health Sci*, [on line], vol.20, no.1, March 2010. Dari: <http://www.ajol.info/index.php/ejhs/article/viewFile/69428/57450>. 2007. [28 Mei 2012].
10. Kabakyenga.et.al.'Knowledge of obstetric danger signs and birth preparedness practices among women in rural Uganda'. *Reproductive Health Journal*. 2011, 8:33. [on line], dari: <https://idl-bnc.idrc.ca/dspace/bitstream/10625/49679/1/IDL-49679.pdf>. 2011. [18 Juli 2012]
11. Herlina, Sarah. 'Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Postpartum tentang Perawatan Masa Nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru' [Skripsi], Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan. [on line], dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24253/7/Cover.pdf>. 2009. [18 Juli 2012].
12. Erfandi. *Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi*. [on line], dari: <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>. 2009. [18 juli 2012].
13. Panuluh. *Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. [on line], dari: <http://satriodamarpanuluh.blogspot.com/011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. 2011. [18 Juli 2012].
14. Deyn,M. Gambaran Pengetahuan Ibu nifas tentang Tanda-Tanda Bahaya Nifas di Klinik Bersalin Hj.khaifah Jl Menteng II Kec. Medan Area Selatan Tahun 2010. [on line], dari: <http://bidanajaib.blogspot.com/2012/04/gambaran-pengetahuan-ibu-nifas-tentang.html>. 2010. [18 Juli 2012].
15. Magoma, M. et.al. 'How much time is available for antenatal care consultations? Assessment of the quality of care in rural Tanzania', *BMC Pregnancy and Chilbirth*, 2011, 11:64. [on line] dari: <http://www.biomedcentral.com/content/pdf/1471-2393-11-64.pdf>. 2009. [18 Juli 2012].
16. Priyanto, A. *Komunikasi dan Konseling*. Salemba Medika, Jakarta. 2009.
17. Arifin, A. 'Pendapat Ibu Hamil tentang Pemenuhan Haknya pada Pelayanan Kehamilan di Puskesmas', *Buletin*

- Penelitian Sistem Kesehatan*. [on line], vol. 13 no. 2 April 2010 : 199-205. Dari : <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/13210199205.pdf>. 2010. [2 April 2012].
18. Gross, K. et.al, 'Antenatal Care in Practice: an Exploratory Study in Antenatal Care Clinics in the Kilombero Valley, South-Eastern Tanzania', *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2011. 11:36. [on line], dari: <http://www.Biomedcentral.com/content/pdf/1471-2393-11-36.pdf>. 2011. [18 Juli 2012].